

Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai di Indonesia: Kajian Pustaka

Diterima:
28 November 2025
Revisi:
5 Desember 2025
Terbit:
10 Januari 2026

¹Reni Jasmin Ardiana,
¹Universitas Doktor Nugroho Magetan
¹Magetan, Indonesia
E-mail: [¹renijasmin@udn.ac.id](mailto:renijasmin@udn.ac.id)

Abstract— Chili farming is a key agricultural commodity in Indonesia due to its economic value and role in stabilizing food prices. However, profit margins are influenced by market prices, production costs, productivity, and seasonal conditions. This study conducted a systematic literature review of 15 scientific journal articles from 2020–2025 that examined the feasibility of chili farming using financial parameters such as the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break-Even Point (BEP), and net income. The review results indicate that most studies conclude that chili farming is economically feasible ($R/C > 1$) in various regions of Indonesia, although the feasibility values vary due to different seasons, varieties, and input cost factors.

Keywords: chili, bussines feasibility, farming bussiness

I. PENDAHULUAN

Hortikultura ialah salah satu subsector pertanian yang menarik untuk dikembangkan dan memiliki fungsi strategis. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai (Teja Tegar Mandiri, Intan Kirana, 2025). Cabai adalah komoditas hortikultura yang memiliki permintaan tinggi di Indonesia yang mana harga cabai bersifat fluktuatif, sehingga sangat mempengaruhi stabilitas pendapatan petani dan inflasi pangan. Analisis kelayakan usaha tani diperlukan untuk mengetahui apakah budidaya cabai secara ekonomi layak dan menguntungkan. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan cabai oleh industry dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan meningkatnya industri pengolahan bahan makanan yang menggunakan cabai merah sebagai bahan baku utamanya (Rahayu, 2024). Meskipun harga cabai cenderung berfluktuasi, komoditas ini tetap menjadi salah satu jenis sayuran yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia (Wisnujati & Siswati, 2021).

Usahatani cabai yang dikelola secara profesional dengan pendekatan agribisnis dan teknologi modern diyakini mampu meningkatkan pendapatan petani serta memperkuat ketahanan pangan nasional (Nugroho, Suryani, and Raharjo 2023). Analisis kelayakan merupakan suatu proses evaluasi yang mencakup perhitungan secara menyeluruh terhadap seluruh biaya dan pendapatan yang terjadi dalam usaha tersebut, guna menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan (Alunia dalam Pati & Wadu, 2023). Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa

parameter atau kriteria kelayakan tertentu (Ratnawati et al., n.d.). Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu (Martha & Noni, 2022).

Beberapa studi terbaru menunjukkan R/C ratio di atas 1, misalnya usaha tani cabai merah di Brebes dengan R/C ratio 3,37 dan di Cimangkok mencapai 4,72, yang menunjukkan usaha tani layak secara finansial. Selain itu, studi di Malang menunjukkan bahwa usaha tani cabai besar tetap layak pada musim hujan dan kemarau dengan R/C masing-masing 2,12 dan 1,51 (Mandiri et al., 2025).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) secara sistematis, dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, temuan ilmiah terkait analisis kelayakan usaha tani cabai. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui basis data ilmiah bereputasi internasional, meliputi: *Scopus*; *Web of Science*; *Science Direct*; *Google Scholar* (sebagai pendukung referensi jurnal yang bereputasi sinta). Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025) untuk menjamin kebaruan dan relevansi data.

Kriteria inklusi dalam kajian pustaka ini terdiri atas Artikel penelitian asli dan review yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi. Kriteria eksklusi dalam kajian pustaka ini meliputi Artikel non-ilmiah, opini, prosiding tanpa peer-review, dan laporan populer. Tahapan-tahapan dalam proses penyeleksi literatur diantaranya adalah identifikasi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Penyaringan duplikasi dan ketidaksesuaian topik. Evaluasi kelayakan melalui pembacaan teks lengkap. Inklusi akhir artikel yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak layak ataupun impas (Anita Agnes, 2017). Berdasarkan hasil analisis, rasio R/C diperoleh dari pembagian total biaya produksi dan penerimaan. Seperti yang diketahui, jika rasio R/C lebih besar dari 1, usahatani tersebut layak untuk diusahakan, tetapi jika nilainya lebih rendah dari 1, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya (Martha & Noni, 2022).

Tabel 1. Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai

No	Lokasi	Jenis Cabai	Indikator Utama	Hasil Utama
1	Brebes	Cabai Merah	R/C=3,37; BEP penerimaan Rp359.344	Layak secara finansial (Mandiri et al., 2025)

No	Lokasi	Jenis Cabai	Indikator Utama	Hasil Utama
2	Cimangkok	Cabai Merah	R/C=4,72; BEP=37 kg	Sangat layak (Asep Fikri Cahaya, 2025)
3	Malang	Cabai Besar	R/C=2,12 (hujan), 1,51 (kemarau)	Layak musim hujan & kemarau (Suryadi, Suprihatin, P, et al., 2025)
4	Karanganyar	Cabai Merah	R/C=3,19; ROI=219%	Layak dan menguntungkan (Suryadi, Suprihatin, Suhita, et al., 2025)
5	Desa Binaka, Gunungsitoli	Cabai Merah	R/C=3,90	Layak secara statistic (Cyprianus PH. Saragi, 2023)
6	Sembawa	Cabai Merah Keriting	R/C >1	Layak usaha (Cyprianus PH. Saragi, 2023)
7	Ketol, Aceh Tengah	Cabai Merah	R/C=4,15; BEP produksi 291 kg	Layak dan efisien (Atikah et al., 2025)
8	Lombok Timur	Cabai Rawit Hijau	Profitabilitas tinggi	Layak dengan margin tinggi (Aryadi et al., 2024)
9	Lombok Timur (Sukamulia)	Cabai Rawit	R/C >1	Layak usaha (Aryadi et al., 2024)
10	Sumberejo, Magelang	Cabai Rawit	R/C=1,64	Layak meskipun terpengaruh Merapi (Subastian & Yuliawati, 2024)
11	Buahan Village	Cabai Keriting	Pendapatan tinggi	Layak dan produktif (Pinem & Djelantik, 2025)
12	(Umum Indonesia)	Cabai	R/C ~2,78	Efisien di hampir semua lokasi (Sundari et al., 2021)
13	Varietas Rawit (Maruki vs Bhaskara)	Cabai Rawit	R/C=2,34–2,27	Layak secara varietas (Asriadi, 2025)
14	Curly Chili Farming (Bangli)	Cabai Keriting	R/C >1	Layak usaha (Pinem & Djelantik, 2025)
15	(Umum Indonesia)	Chili farming	R/C >1	Layak secara umum (Sundari et al., 2021)

Berdasarkan bukti literatur, usaha tani cabai di Indonesia umumnya layak secara finansial dikarenakan R/C ratio > 1 di berbagai lokasi penelitian seperti Brebes, Cimangkok, Karanganyar, Gunungsitoli, dan Ketol. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan usaha tani cabai secara umum lebih besar daripada biaya produksi sehingga menghasilkan profit positif (Mandiri et al., 2025).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa musim tanam dan jenis varietas cabai mempengaruhi tingkat kelayakan. Misalnya pada cabai besar di Malang, R/C ratio pada musim hujan relatif lebih tinggi dibanding musim kemarau, mencerminkan peran kondisi lingkungan dalam efisiensi produksi (Basuki et al., 2026).

Faktor yang secara konsisten muncul dalam studi diantaranya, harga jual cabai yang mana Harga yang lebih tinggi meningkatkan R/C ratio dan margin keuntungan, biaya input yang meliputi

pupuk, tenaga kerja, dan pestisida merupakan komponen biaya utama, produktivitas yang mana hasil panen yang tinggi berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan BEP yang lebih rendah, dan variasi varietas, dimana varietas tertentu seperti rawit Maruki memiliki R/C ratio yang berbeda dibanding varietas lainnya (Asriadi, 2025).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis review dari 15 artikel ilmiah menunjukkan bahwa *usaha tani cabai di Indonesia secara umum layak secara finansial* dengan nilai R/C ratio > 1 di hampir semua lokasi studi. Variasi nilai kelayakan terjadi karena perbedaan lokasi, musim, varietas cabai, dan biaya produksi, namun secara keseluruhan cabai tetap unggul dalam margin keuntungan. Faktor seperti harga jual, biaya input, dan produktivitas merupakan kunci utama yang menentukan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil review, rekomendasi untuk pengembangan usaha tani cabai, disarankan melakukan peningkatan akses modal dan teknologi yang mana mendukung pembiayaan dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi pasar yang mana mengembangkan pemasaran yang stabil untuk mengurangi risiko fluktuasi harga, pelatihan manajemen usaha yaitu untuk meningkatkan kemampuan petani dalam manajemen biaya dan evaluasi kelayakan usaha, dan focus varietas unggul dimana pemilihan varietas cabai yang adaptif terhadap kondisi lingkungan dan memiliki R/C ratio tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- ANITA AGNES, M. A. (2017). *ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA SUNJU KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI*. 5(1), 86–91.
- Aryadi, L. M. P., Tajidan, T., & FR, A. P. U. (2024). Analisis Profitabilitas dan kelayakan Usaha Tani Cabai Rawit Hijau Varietas Pelita 8 F1 di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 3(2), 66–73.
- Asep Fikri Cahaya, A. T. (2025). *Analisis kelayakan usahatani cabai merah (studi kasus di satuan pelayanan uptd bbh cimangkok) financial feasibility analysis of red chili farming (case study at the uptd bbh cimangkok service unit)*. 7(2), 122–133.
- Asriadi, A. A. (2025). *Analisis Pengembangan Usahatani Cabai Rawit Terhadap Peningkatan Produksi Melalui Varietas Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. 18(1).
- Atikah, Q., Riani, S., & Baihaqi, A. (2025). *Financial Feasibility Analysis Of Red Chili Farming In Ketol Sub-District , Aceh Tengah Regency*. 10(1), 1–8.
- Basuki, B., Setiawati, T. C., Hermiyanto, B., Budiman, S. A., & Sari, V. K. (2026). Land suitability for chili on the slopes of Raung Indonesia, towards sustainable agriculture. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 13(1), 9385–9398.

- Cyprianus PH. Saragi, S. L. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah*. 4(1), 1–7.
- Mandiri, T. T., Kirana, I., & Febriyono, W. (2025). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI CABAI MERAH DI DESA TANGGERAN, KECAMATAN TONJONG, KABUPATEN BREBES. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture)*, 5(1), 11–19.
- Martha, T. D., & Noni, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5905618>
- Pinem, E. T. S., & Djelantik, A. A. A. W. S. (2025). Analysis of Curly Red Chili Farming. *INDONESIAN JOURNAL OF SMALL SCALE FARMING*, 1(2), 91–100.
- Rahayu, P. (2024). *Analisis Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*.
- Ratnawati, I. I. S., Noor, T. I., & Hakim, D. L. (n.d.). (*Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis*) *FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI FARMING (Case Study Of Mekar Subur Farmers Group in Maparah Village , Panjalu Sub-District , Ciamis Regency) Fakultas Pertanian , Universitas Galuh Fakultas Pertanian , Universitas Padjajaran*.
- Subastian, R., & Yuliawati, Y. (2024). Analisis pendapatan usahatani cabai rawit merah di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Journal of Indonesian Agribusiness*, 12(1), 131–139.
- Sundari, M. T., Darsono, Sutrisno, J., & Antriyandarti, E. (2021). Analysis of chili farming in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 905(1), 12046.
- Suryadi, D., Suprihatin, D. N., P, A. G. R., & Putri, C. (2025). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Besar (Capsicum annuum L .) di Kabupaten Karanganyar , Jawa Tengah*. 7(02), 773–784.
- Suryadi, D., Suprihatin, D. N., Suhita, C. P., Setyaningrum, D., Hantari, D., Paryanto, E., Nurhidayati, F., Arifin, Z., & Ningsih, H. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Besar (Capsicum annuum L.) di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(02), 773–784.
- Teja Tegar Mandiri, Intan Kirana, W. F. (2025). 1* 1 66 11. 05(01).
- Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis produksi dan produktivitas cabai rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1).